

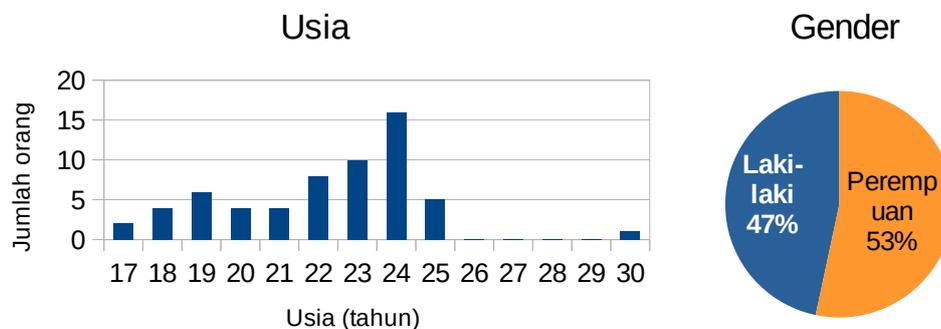
BAB III

RADIKALISME POLITIK PROGRESIF, TINGKAT LITERASI DIGITAL, SERTA TINGKAT PARTISIPASI POLITIK LURING DAN DARING

Bab ini mengemukakan hasil penelitian mengenai radikalisme politik progresif, tingkat literasi digital, serta partisipasi politik luring dan daring. Hasil penelitian diperoleh berdasarkan pengolahan data primer yang didapatkan dari pengumpulan data menggunakan kuesioner dengan responden penelitian yaitu warga negara Indonesia berusia 17-30 tahun, berdomisili di kota Semarang, berpendidikan minimal sedang menempuh pendidikan SMA, dan menggunakan internet dalam aktivitas sehari-hari. Sampel dalam penelitian berjumlah 60 orang. Data yang diperoleh meliputi data identitas diri responden dan data penelitian yang dikelompokkan ke dalam tabel untuk kemudian dapat dilakukan analisis terhadapnya.

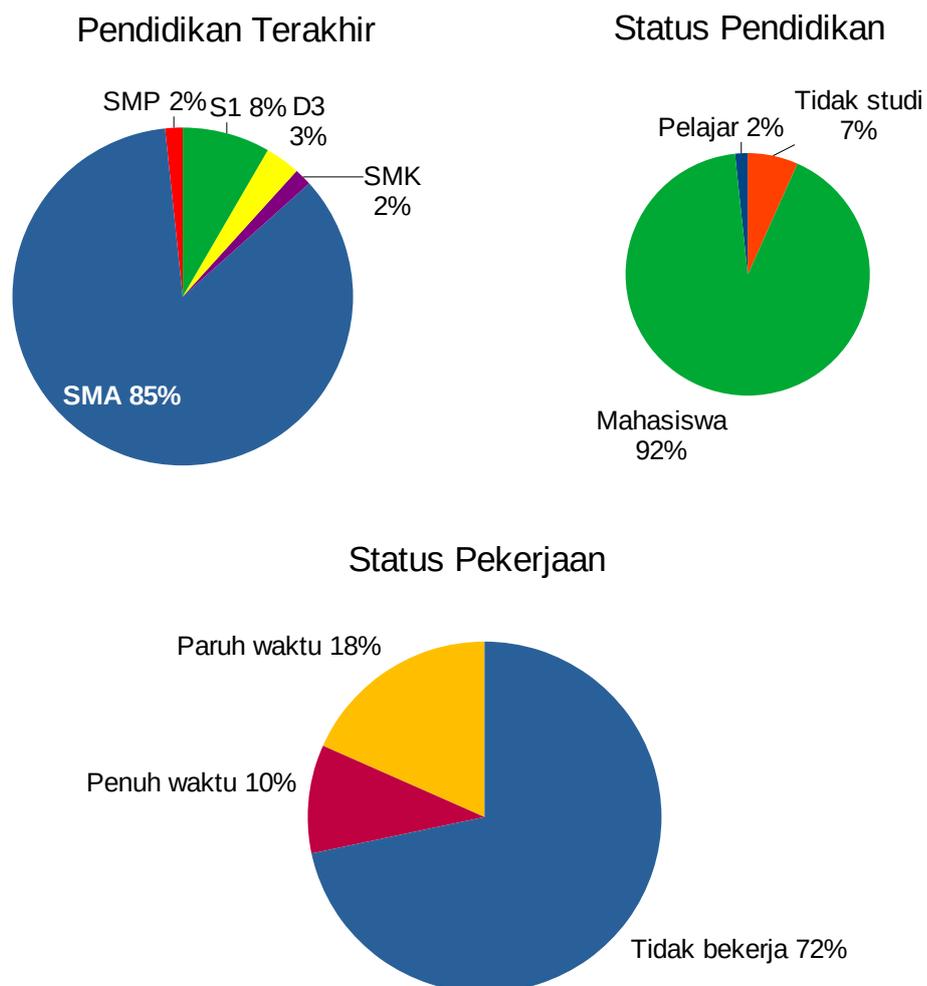
3.1. Karakteristik Responden

Bagan 1. Sebaran usia dan gender



Hasil pengumpulan data menunjukkan hampir seluruh responden penelitian berdasarkan karakteristik usia merupakan kelompok usia yang disebut generasi Z (11 – 26 tahun). Berdasarkan karakteristik gender, ada sedikit lebih banyak responden perempuan daripada laki-laki meskipun perbedaan jumlahnya tidak terpaut jauh.

Bagan 2. Pendidikan terakhir, status pendidikan, dan status pekerjaan

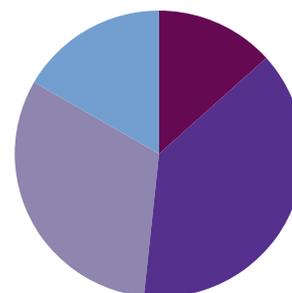


Berdasarkan status pendidikan, banyak dari responden penelitian adalah lulusan SMA yang melanjutkan kuliah atau menjadi mahasiswa. Banyak dari mahasiswa ini yang tidak bekerja, tetapi ada sebagian yang melakukan kerja paruh waktu. Responden yang bekerja penuh waktu adalah yang tidak melakukan studi baik karena telah menyelesaikan kuliahnya (sarjana 1 atau diploma 3) atau memilih tidak kuliah dan langsung bekerja. Di antara responden yang telah menyelesaikan studi kuliah, ada yang melanjutkan studi ke jenjang lebih tinggi (magister).

3.2. Radikalisme Politik Progresif

Tabel 2 dan Bagan 3. Pandangan terhadap institusi politik

Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
9 – 15	Sangat Mendukung	■	0	0
16 – 23	Mendukung	■	0	0
24 – 31	Agak Mendukung	■	10	17
32 – 39	Agak Menentang	■	19	32
40 – 47	Menentang	■	23	38
48 – 54	Sangat Menentang	■	8	13

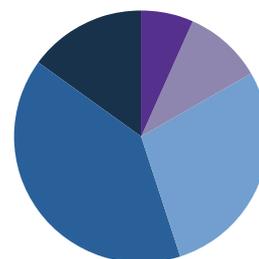


Hasil pengolahan data menunjukkan adanya kecenderungan dari responden untuk memiliki pandangan yang menentang/negatif terhadap institusi politik yang ada.

Ini menunjukkan faktor/indikator pertama dari radikalisme politik dapat ditemukan di antara responden. Adanya pandangan/orientasi yang demikian diekspektasikan responden akan memiliki keinginan untuk melakukan sesuatu terkait hal tersebut. Dalam radikalisme politik progresif, sesuatu ini adalah upaya mengubah kondisi sosial-politik yang ada kepada tatanan yang lebih demokratis dan egaliter. Namun, data berikut menunjukkan hal yang berbeda.

Tabel 3 dan Bagan 4. Radikalisme anti-sistem

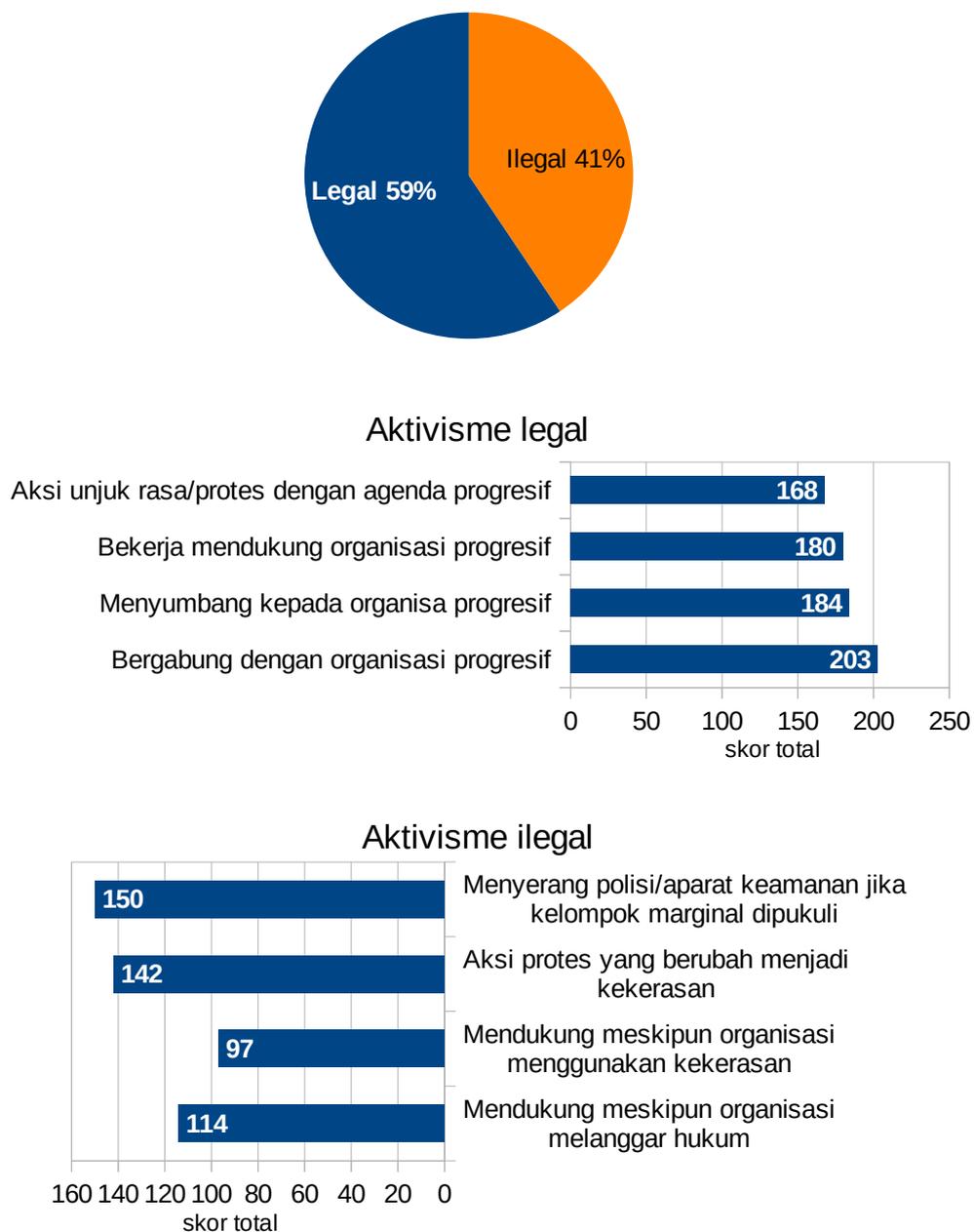
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
8 – 13	Sangat Konservatif	■	9	15
14 – 20	Konservatif	■	24	40
21 – 27	Moderat	■	17	28
28 – 34	Agak Radikal	■	6	10
35 – 41	Radikal	■	4	7
42 – 48	Sangat Radikal	■	0	0



Hasil pengolahan data menunjukkan adanya kecenderungan dari responden untuk memiliki orientasi yang konservatif terkait perubahan sistem sosial-politik. Yang dimaksud konservatif di sini adalah kurangnya keinginan/intensi untuk melakukan aktivisme dalam kerangka politik progresif. Kecenderungan ini dapat bermakna dua hal: (1) responden memang enggan terlibat dalam upaya perubahan sosial-politik atau (2) responden sebenarnya berkeinginan, tetapi mengharapkan

perubahan yang berbeda dari/diluar kerangka politik progresif. Maka, faktor kedua dari radikalisme politik progresif ditemukan merupakan anasir kecil di antara responden.

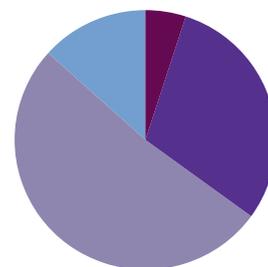
Bagan 5. Perbandingan intensi aktivisme legal dan ilegal



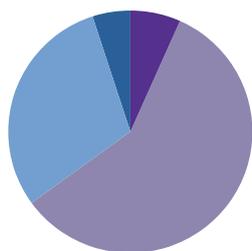
Di sisi lain, meskipun jumlahnya kecil, terdapat responden yang berorientasi radikal atau menunjukkan keinginan kuat untuk melakukan aktivisme progresif. Aktivisme ini dapat dilakukan dalam lingkup legal maupun ilegal. Jika dibandingkan, responden menunjukkan kecenderungan memilih jenis aktivisme legal daripada ilegal atau cenderung menghindari penggunaan kekerasan politik. Meskipun begitu, penggunaan kekerasan cenderung dapat dibenarkan oleh responden jika itu dipandang sebagai suatu pertahanan diri kaum marginal dari kekerasan yang dilakukan oleh negara melalui polisi atau aparat keamanan.

Tabel 4 dan Bagan 6. Orientasi egalitarianisme

Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
4 – 5	Sangat Elitis	■	0	0
6 – 9	Elitis	■	0	0
10 – 13	Agak Elitis	■	8	13
14 – 17	Agak Egaliter	■	31	52
18 – 21	Egaliter	■	18	30
22 – 24	Sangat Egaliter	■	3	5



Hasil pengolahan data menunjukkan adanya kecenderungan dari responden untuk memiliki orientasi/pandangan yang egaliter. Ini menunjukkan responden cenderung setuju akan pentingnya kesetaraan antara kelompok-kelompok berbeda dalam masyarakat yang lebih setara/egaliter. Maka, faktor ketiga dari radikalisme politik progresif ini dapat ditemukan di antara responden penelitian.

Tabel 5 dan Bagan 7. Data radikalisme politik progresif

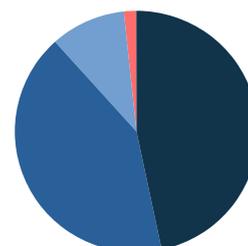
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
21 – 37	Sangat Konservatif	■	0	0
38 – 55	Konservatif	■	3	5
56 – 73	Moderat	■	18	30
74 – 91	Agak Radikal	■	35	58
92 – 109	Radikal	■	4	7
110 – 127	Sangat Radikal	■	0	0

Secara keseluruhan terdapat kecenderungan dari responden kepada radikalisme politik progresif meskipun tidak kuat (hanya agak radikal). Kecenderungan radikal ditunjukkan dari tentangan terhadap institusi politik dan egalitarianisme, sedangkan kecenderungan konservatif ditunjukkan dari rendahnya keinginan untuk terlibat dalam aktivisme politik progresif. Maka, radikalisme politik progresif dapat ditemukan di antara responden penelitian meskipun orientasinya lemah.

3.3. Tingkat Literasi Digital

Tabel 6 dan Bagan 8. Kecakapan informasi dan literasi data

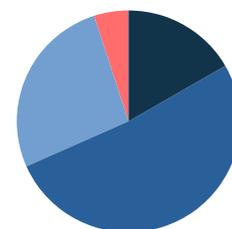
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
4 – 6	Sangat Buruk	■	0	0
7 – 9	Buruk	■	0	0
10 – 13	Kurang	■	1	2
14 – 17	Cukup	■	6	10
18 – 21	Baik	■	25	42
22 – 24	Sangat Baik	■	28	47



Hasil pengolahan data menunjukkan banyak dari responden memiliki kecakapan informasi dan literasi data yang baik dan sangat baik yang berarti responden dapat menggunakan teknologi digital untuk keperluan mengakses, menyaring, dan menyimpan informasi dan data.

Tabel 7 dan Bagan 9. Kecakapan berpikir kritis

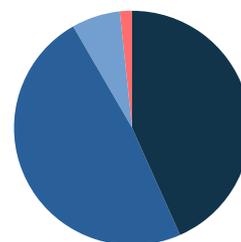
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
4 – 6	Sangat Buruk	■	0	0
7 – 9	Buruk	■	0	0
10 – 13	Kurang	■	3	5
14 – 17	Cukup	■	16	27
18 – 21	Baik	■	31	52
22 – 24	Sangat Baik	■	10	17



Responden memiliki kecakapan berpikir kritis yang baik dan sangat baik yang berarti responden dapat memilah informasi dan data yang didapat dari internet berdasarkan keakuratan dan kredibilitas sumbernya.

Tabel 8 dan Bagan 10. Kemampuan berkomunikasi daring

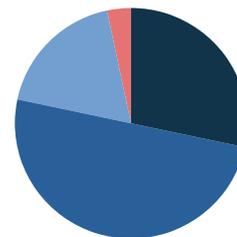
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
4 – 6	Sangat Buruk	■	0	0
7 – 9	Buruk	■	0	0
10 – 13	Kurang	■	1	2
14 – 17	Cukup	■	4	7
18 – 21	Baik	■	29	48
22 – 24	Sangat Baik	■	26	43



Dari sisi kemampuan berkomunikasi daring, banyak dari responden berada dalam kategori baik dan sangat baik yang berarti responden dapat mengelola informasi/pesan yang dibagikan dengan orang lain dan memperhatikan aspek kultural dalam menjalin relasi.

Tabel 9 dan Bagan 11. Pemahaman etika daring

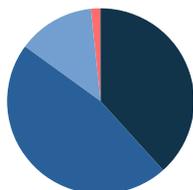
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
4 – 6	Sangat Buruk	■	0	0
7 – 9	Buruk	■	0	0
10 – 13	Kurang	■	2	3
14 – 17	Cukup	■	11	18
18 – 21	Baik	■	30	50
22 – 24	Sangat Baik	■	17	28



Terakhir, dari sisi pemahaman etika daring, banyak dari responden memahami etika daring yang berarti responden dalam menyampaikan pendapat memperhatikan adab kesopanan, menghormati karya orang lain (seperti mencantumkan referensi) dan tidak menyebarkan ujaran kebencian, hoax, dan fitnah.

Tabel 10 dan Bagan 12. Tingkat literasi digital

Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
16 – 28	Sangat Buta	■	0	0
28 – 41	Buta	■	0	0
42 – 55	Agak Buta	■	1	2
56 – 69	Agak Melek	■	8	13
70 – 83	Melek	■	28	47
84 – 96	Sangat Melek	■	23	38

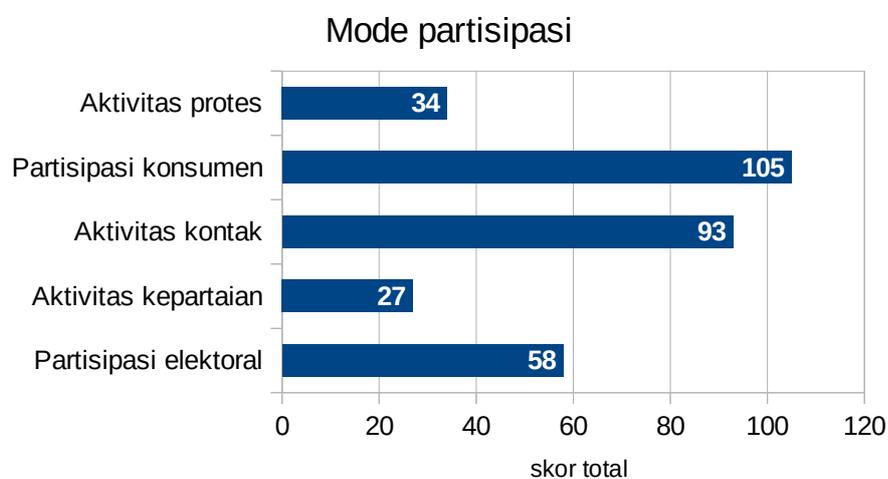
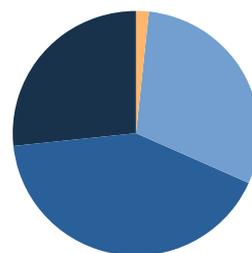


Secara keseluruhan, banyak responden penelitian adalah kaum muda yang melek digital atau memiliki literasi digital yang baik/tinggi.

3.4. Tingkat Partisipasi Politik

Tabel 11 dan Bagan 13. Partisipasi politik luring dan mode partisipasinya

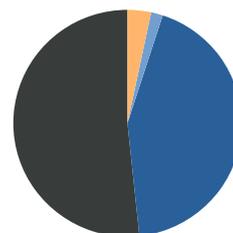
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
0	Tidak berpartisipasi	■	0	0
1 – 3	Sangat Rendah	■	16	27
4 – 6	Rendah	■	25	42
7 – 9	Sedang	■	18	30
10 – 12	Tinggi	■	1	2
13 – 15	Sangat Tinggi	■	0	0
16 – 18	Luar Biasa Tinggi	■	0	0



Hasil pengolahan data menunjukkan responden cenderung memiliki tingkat partisipasi politik luring yang rendah yang berarti bentuk-bentuk partisipasi politik luring yang dilakukan responden adalah terbatas. Partisipasi konsumen merupakan mode partisipasi yang paling banyak dilakukan yang menunjukkan responden banyak terlibat dengan kegiatan amal, petisi, dan politik terkait konsumsi (boikot atau dukungan produk). Mode partisipasi yang paling tidak diminati adalah aktivitas kepartaian yang menunjukkan responden cenderung menghindari keterlibatan dengan partai politik.

Tabel 12 dan Bagan 14. Partisipasi daring

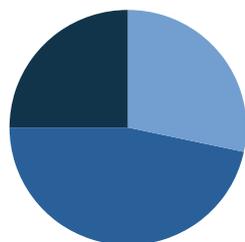
Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
0	Tidak berpartisipasi	■	31	52
1	Rendah	■	26	43
2	Sedang	■	1	2
3	Tinggi	■	2	3
4	Sangat Tinggi	■	0	0
5	Luar Biasa Tinggi	■	0	0



Dalam hal partisipasi daring, responden cenderung tidak melakukan partisipasi daring dan di antara mereka yang melakukan, tingkat partisipasinya rendah atau

terbatas pada 1 bentuk/macam partisipasi. Bentuk partisipasi yang paling banyak dilakukan adalah membuat kontribusi kampanye secara daring/online.

Tabel 13 dan Bagan 15. Partisipasi politik keseluruhan



Interval	Kategori	Kode warna	Frek.	%
0	Tidak berpartisipasi	■	0	0
1 – 3	Sangat Rendah	■	15	25
4 – 7	Rendah	■	28	47
8 – 11	Sedang	■	17	28
12 – 14	Tinggi	■	0	0
16 – 19	Sangat Tinggi	■	0	0
20 – 23	Luar Biasa Tinggi	■	0	0

Secara keseluruhan tingkat partisipasi politik responden adalah rendah atau bentuk-bentuk partisipasi politik yang dilakukannya terbatas.